

**SUB TEMA:**  
**AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH**



**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI ANTARA BPR KONVENSIONAL DAN  
BPR SYARIAH DI SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)  
(PERIODE APRIL 2011 – MARET 2013)**

**Nurlaili Adilho dan Eni Setyowati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Jl.A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102*

*email: [eny\\_setyowati@ums.ac.id](mailto:eny_setyowati@ums.ac.id)*

***Abstract***

*The objective of this research is to analyze and compare the efficiency of the two of BPRs, which are conventional and syariah in Surakarta and also to identify factors that increase the efficiency levels. The method of analysis used in quantitative research is Data Envelopment Analysis ( DEA ). The purpose of this study was to analyze and explain the differences in efficiency levels between BPRS and conventional BPR. The study result that efficiency of Syariah BPR relatively higher than of Conventional BPR.*

***Keywords:*** *BPR, efficiency, data envelopment analysis (DEA)*

**A. PENDAHULUAN**

Sektor keuangan terutama industri perbankan berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian suatu negara. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank sangat tergantung pada sumber dana dari masyarakat karena bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perbankan sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat sehingga bank dikenal sebagai lembaga kepercayaan. Merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak hanya mengakibatkan krisis perbankan, tetapi juga berdampak pada krisis keuangan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank merupakan syarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat sehingga dapat menciptakan stabilitas moneter dan makroekonomi (Kusumawardani, 2008).

BPR merupakan bagian dari sistem perbankan yang mempunyai andil yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, mempunyai sifat yang cenderung lebih aktif memasarkan produknya di pasar tradisional atau di kampung. Persaingan di dunia perbankan saat ini semakin ketat diiringi kemunculan perbankan-perbankan syariah yang beroperasi

secara islami. Adanya persaingan antar bank syariah maupun bank konvensional yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank. Tindakan yang dapat ditempuh oleh bank dalam menjadikan bank tersebut menjadi yang terbaik diantara bank-bank lainnya, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan efisiensi kinerja perbankan itu sendiri. Hal ini sangat penting agar input yang digunakan oleh perbankan bisa seminimal mungkin, dan output yang dihasilkan bisa maksimal. Jika perbankan bisa dalam keadaan seperti itu, maka perbankan tersebut sudah bisa dikatakan efisien.

Dengan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan perbandingan tingkat efisiensi antara BPR konvensional dengan BPR syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Diharapkan dengan ditemukan faktor penyebab inefisiensi maka dapat dilakukan kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja BPR yang tidak efisien di Surakarta.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Perbankan**

#### **a. Pengertian Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **b. Aktivitas Perbankan**

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

#### **c. Jenis dan Usaha Bank**

Menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

#### **d. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Dilihat dari jenis usahanya, BPR mempunyai usaha yang lebih sederhana dibandingkan dengan Bank Umum. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Teori Produksi**

Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti yang telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, didalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, didalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

### **a. Teori Produksi Dengan Satu Faktor Berubah**

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, tanah, dan teknologi jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

### **b. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah**

Misal yang dapat berubah adalah tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukarkan penggunaannya yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal dan sebaliknya.

### **c. Teori Biaya Produksi**

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Menurutny, biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi.

### 3. Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi dengan mengacu pada filosofi “kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan inputnya yang ada”. Dengan demikian ada pemisahan antara input dan output sehingga dapat diidentifikasi alokasi dan total efisiensi.

### 4. Efisiensi Perbankan

Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*). Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika perbankan mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi.

## C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series periode tahun periode tahun 2011.4 - 2013.3. Data tersebut diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait antara lain dari website resmi Bank Indonesia ( BI ) yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Pendekatan yang digunakan untuk pengukuran efisiensi perbankan ini adalah pendekatan intermediasi (Intermediate approach). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan menggunakan pendekatan *input oriented*, dan menggunakan pendekatan CRS ( *Constant Return to Scale*). Data input yang digunakan adalah DPK, Biaya bunga/ bagi hasil, dan beban operasional. Sedangkan output yang digunakan adalah pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional.

Rumus dari model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$maks: ho = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rjo}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ijo}}, j = 1, 2, jo, ..n \quad (i)$$

Dengan kendala:

$$kendala = \frac{\sum_{r=1}^s U_r Y_{rj}}{\sum_{i=1}^m V_i X_{ij}} \leq 1; \text{ untuk setiap unit } j \quad (ii)$$

$$V_i, U_r \geq 0 \quad (iii)$$

Efisiensi relatif dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{efisiensi DMU} = 1 + \frac{\mu Y1 + \mu Y2 + \dots + \mu YS}{\gamma X1 + \gamma X2 + \dots + \gamma XS}$$

Kendala

$$Hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{ir}}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{jr}} < 1$$

untuk  $r = 1, n$

Dimana:

- hs : efisiensi masing-masing BPR
- m : jumlah output BPR yang di amati
- n : jumlah input BPR yang diamati
- yis : jumlah ouput i yang digunakan masing-masing BPR
- xis : jumlah input j yang digunakan masing-masing BPR
- ui : bobot output i yang dihasilkan per BPR
- vj : bobot input j yang diberikan per BPR

Nilai efisiensi relatif berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau 0 sampai 100%. Suatu DMU memiliki kemampuan paling baik jika nilai efisiensi relatif sebesar 1 atau 100% sedangkan DMU lain yang nilainya dibawah 100% maka kemampuannya masih dibawah DMU yang telah efisien. Jika suatu UKE kurang efisien, maka DEA menunjukkan sejumlah UKE yang memiliki efisiensi (*efficient reference set*) dan seperangkat angka pengganda (*multiplier*) yang digunakan sebagai referensi atau *benchmark* untuk menyusun strategi perbaikan.

#### D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi, tingkat efisiensi 6 BPR di Surakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu BPR saja yang skor efisiensi selama Desember 2011 sampai September 2013 bernilai 1. BPR yang kinerjanya dikatakan efisien tersebut adalah BPR Dana Mulia, dimana BPR tersebut termasuk dalam BPR syariah. Sedangkan terdapat 2 BPR yang dapat dikatakan mendekati efisien yaitu BPR Nguter Surakarta dan BPR Binalanggeng Mulia. Kedua BPR tersebut masuk dalam BPR konvensional. Sedangkan 3 BPR lain seperti BPR Central Syariah Utama, BPR Dana Amanah, dan BPR Rejeki Insani belum bisa dikatakan efisien maupun mendekati efisien. Hal tersebut dikarenakan ketiga BPR tersebut masih banyak yang nilai efisiensinya kurang dari 1. Pada BPR Central Syariah Utama dan BPR Dana Amanah mengalami inefisiensi pada 3

triwulan. Sedangkan pada BPR Rejeki Insani, skor efisiensinya tidak ada yang bernilai 1. Suatu BPR dikatakan efisien ketika *technical efficiency* bernilai 1 (satu).

Pada sisi input, ketidakefisienan pada kelima BPR tersebut berasal dari seluruh variabel input yaitu DPK, beban bunga atau bonus, dan biaya operasional lainnya, dengan tingkat efisiensi yang berbeda-beda pada masing-masing BPR. Pada sisi output pada masing-masing BPR yang inefisiensi, ketidakefisienan tersebut rata-rata hanya berasal dari variabel pendapatan operasional lainnya. Sedangkan variabel output yang lain yaitu pendapatan dari penyaluran dana, rata-rata sudah efisien.

### **Inefisiensi BPR Central Syariah Utama**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa BPR Central Syariah Utama selama tiga triwulan tersebut mengalami inefisiensi pada ketiga inputnya yaitu DPK, beban bunga atau bonus, dan biaya operasionalnya. Pada triwulan Desember 2012, terlihat *actual value* untuk variabel DPK adalah sebesar Rp 3918546, lebih besar daripada *target valuenya* yang hanya sebesar Rp 3626695,657. BPR tersebut mengalami kelebihan dana pihak ketiga sebesar 291.850,343 (ribuan rupiah). Agar efisien, maka harus mengurangi DPK sebesar 291850,343 dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 0,00 (ribuan rupiah). Hal ini dikarenakan pada BPR Central Syariah Utama ini terjadi keengganan bank untuk melakukan pembiayaan sehingga DPK tidak tersalurkan dengan baik kepada masyarakat. Pada variabel beban bunga, terjadi kelebihan beban bunga sebesar Rp 624,657 (ribuan rupiah), yang ditunjukkan dengan nilai selisih antara *actual value* dan *target value*. Sehingga agar efisien beban bonus harus dikurangi sebesar Rp 624,657 dengan nilai ketimpangan sebesar Rp 0,000. Begitu juga pada variabel biaya operasional bank lainnya, terjadi kelebihan biaya sebesar Rp 162572,520 (ribuan rupiah). Sehingga agar BPR tersebut efisien, harus mengurangi biaya operasional sebesar Rp 69889,461 (ribuan rupiah) agar pihak BPR tidak terlalu banyak menanggung biaya operasional, yang ditunjukkan dengan nilai radial sebesar -69889,461. Jika BPR ingin variabel ini berada pada posisi yang paling efisien, maka harus mengurangi lagi biaya operasional lainnya sebesar Rp 92683,059 (ribuan rupiah) yang ditunjukkan dengan nilai *slack movement* sebesar -92683,059.

### **Inefisiensi BPR Dana Amanah**

Inefisiensi BPR Dana Amanah terlihat pada tabel 3. Inefisiensi terjadi pada triwulan Desember 2011, September 2012, dan Juni 2013. Pada triwulan Desember 2011, terlihat bahwa terdapat selisih antara *actual value* dengan *target value*. Selisih tersebut sebesar Rp 1.681.152,517, sehingga apabila BPR ini ingin efisien, harus mengurangi DPK sebesar Rp 1058557,315 (ribuan rupiah) yang ditunjukkan dengan nilai radial movement sebesar -



1058557,315. Tingkat efisiensi akan semakin maksimal jika DPK dikurangi lagi sebesar Rp 622.595,202 (ribuan rupiah) yang ditunjukkan oleh nilai *slack movement* sebesar -622.595,202. Pada variabel beban bunga, terjadi kelebihan biaya sebesar Rp 922,932 (ribuan rupiah) yang ditunjukkan dengan selisih antara *actual value* dengan *target valuenya*. sehingga agar efisien beban bunga harus dikurangi sebesar Rp 922,932 (ribuan rupiah) dengan nilai *slack movement* sebesar Rp 0,000 Begitu juga pada variabel biaya operasional bank lainnya juga terjadi kelebihan biaya. Agar efisien, maka biaya operasional harus dikurangi sebesar Rp 192292,126 (ribuan rupiah) yang ditunjukkan dengan nilai radial sebesar -192292,126 dengan nilai *slack movement* sebesar 0,000.

### **Inefisiensi BPR Nguter Surakarta**

Inefisiensi pada BPR Nguter Surakarta pada dilihat pada tabel 4. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketidakefisienan dalam BPR tersebut hanya terjadi pada triwulan Juni 2012. Pada variabel DPK, terlihat bahwa nilai actualnya adalah Rp 56.912.229, sedangkan *target valuenya* adalah Rp 56.231.669,739. Terdapat selisih sebesar Rp 680.559,261, sehingga agar BPR tersebut efisien harus mengurangi DPK sebesar Rp 680.559,261 (ribuan), yang digambarkan dengan nilai radial movement sebesar -680559,261. Variabel inefisiensi yang kedua adalah beban bunga. Beban bunga dalam triwulan Juni 2012 juga melampaui targetnya, yaitu melampaui Rp 1.459.071,222. Agar efisien, maka BPR tersebut harus mengurangi beban bunganya sebesar nilai radial movement yaitu sebesar Rp 56115,719 (ribuan). Agar lebih efisien, BPR harus mengurangi lagi beban bunganya sebesar *slack movement* yaitu Rp 1.402.955,503 (ribuan) Input ketiga yang tidak efisien adalah variabel biaya operasional lainnya. Pada variabel ini, *actual valuenya* sebesar Rp 5.070.301, sedang targetnya hanya sebesar Rp 4.580.434,233. Terjadi kelebihan biaya operasional sebesar Rp 489.866,767 (ribuan). Sehingga apabila BPR tersebut ingin efisien, harus mengurangi biaya operasional sebesar Rp 60630,911 (ribuan) yang digambarkan oleh radial movement. Apabila BPR ini ingin mencapai tingkat efisiensi yang paling maksimal, harus mengurangi lagi sebesar *slack movement* yaitu Rp 429.235,855 (ribuan).

### **Inefisiensi BPR Binalanggeng Mulia**

Tabel 5 diatas menggambarkan tingkat efisiensi, actual, target, radial dan *slack movement* yang dicapai dan harus dicapai oleh BPR Binalanggeng Mulia. Pada variabel DPK, nilai actual yang dicapai adalah Rp 27.119.244, sedangkan targetnya sebesar Rp 27.020.976, sehingga terjadi kelebihan DPK sebesar Rp 98.267,509. Agar efisien, maka BPR tersebut harus mengurangi DPK sebesar Rp 98.267,509 (ribuan), yang digambarkan oleh radial movement sebesar -98267,509 dengan *slack movement* Rp 0,000. Pengurangan tersebut di

alokasikan untuk penyaluran dana, sehingga BPR mendapatkan laba atas dana tersebut. Input kedua yang tidak efisien adalah beban bunga, dimana terjadi kelebihan beban bunga sebesar Rp 90.874,449 (ribuan). Agar efisien, maka BPR harus mengurangi beban bunga sebesar Rp 90.874,449 (ribuan) yang digambarkan dengan radial movement sebesar -9963,031 dan kemudian harus mengurangi beban bunga lagi sebesar nilai *slack movement* yaitu Rp 80911,419 (ribuan). Variabel input yang ketiga adalah biaya operasional lainnya, yang juga terjadi kelebihan biaya operasional sebesar Rp 156.918,702 (ribuan). Agar BPR tersebut efisien, maka harus mengurangi biaya operasional sebesar Rp 156.918,702, yang digambarkan dengan radial movement sebesar Rp 18724,494, dan kemudian harus mengurangi beban operasional lagi sebesar *slack movement* sebesar Rp 138194,208 (ribuan).

### **Inefisiensi BPR Rejeki Insani**

Tabel 6 diatas menggambarkan inefisiensi BPR Rejeki Insani yang dalam delapan periode tidak ada satupun yang efisien. Dapat dilihat pada variabel DPK, pada triwulan Desember 2011 memiliki *target value* sebesar Rp 39.478.447,044. Agar BPR tersebut efisien, maka harus mengurangi DPK sebesar Rp 46.715.280,956 (ribuan), yang digambarkan dengan radial movement sebesar Rp 8.361.541,531 dan jika BPR ini ingin lebih efisien lagi, harus mengurangi DPK lagi sebesar nilai *slack movement* yaitu sebesar Rp 38.353.739,425 (ribuan). Demikian juga pada variabel beban bunga, melebihi sebesar Rp 553.537,659. Yang harus dilakukan oleh BPR adalah mengurangi beban bunga sebesar Rp 553.537,659 (ribuan). Untuk variabel input biaya operasional lainnya, nilai *actual value* juga lebih besar daripada targetnya. Terjadi kelebihan biaya operasional sebesar Rp 669.776,394 (ribuan). Agar efisien, maka BPR harus melakukan pengurangan biaya operasional sebesar Rp 669.776,394, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh BPR tidak terlalu banyak.

## **E. KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, dari keenam BPR yang menjadi objek penelitian hanya ada satu BPR yang masuk dalam kategori efisien. BPR tersebut adalah BPR Dana Mulia. Hal ini terlihat dari skor *technical efficiency* selama 8 triwulan yang sudah mencapai 100 persen. BPR yang efisien tersebut masuk dalam BPR syariah. Tiga BPR lain yaitu BPR Central Syariah Utama, BPR Dana Amanah, dan BPR Rejeki Insani dalam periode Desember 2011 sampai September 2013 masih belum efisien. Hal tersebut

dikarenakan skor efisiensi yang belum mencapai 100 persen. Akan tetapi terdapat dua BPR yang masuk dalam kategori mendekati efisien, kedua BPR tersebut adalah BPR Nguter Surakarta dan BPR Binalanggeng Mulia. Kedua BPR tersebut dikatakan mendekati efisien karena dalam 8 triwulan hanya 1 triwulan saja yang mengalami inefisiensi.

2. BPR yang mengalami inefisiensi paling tinggi adalah BPR Rejeki Insani, karena selama 8 triwulan mengalami inefisiensi, yaitu pada periode Desember 2011 sampai September 2013. Sedangkan BPR Central Syariah menyusul dengan inefisiensi 4 triwulan selama periode Desember 2011 sampai September 2013. Kemudian disusul BPR Dana Amanah yang mengalami inefisiensi dalam 3 triwulan selama periode Desember 2011 sampai September 2013. Dan kemudian baru disusul BPR Nguter Surakarta dan BPR Binalanggeng Mulia yang hampir efisien karena dalam 8 periode selama Desember 2011 sampai September 2013 hanya 1 triwulan saja yang mengalami inefisiensi.
3. Pada sisi input, ketidakefisienan pada kelima BPR tersebut berasal dari seluruh variabel input yaitu DPK, beban bunga atau bonus, dan biaya operasional lainnya, dengan tingkat efisiensi yang berbeda-beda pada masing-masing BPR.
4. Pada sisi output pada masing-masing BPR yang inefisiensi, ketidakefisienan tersebut rata-rata hanya berasal dari variabel pendapatan operasional lainnya. Sedangkan variabel output yang lain yaitu pendapatan dari penyaluran dana, rata-rata sudah efisien.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berbagai keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada BPR yang melaporkan laporan keuangannya di Bank Indonesia, selama 8 triwulan dari periode Desember 2011 sampai September 2013.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 3 BPR konvensional dan 3 BPR syariah yang ada di Surakarta. Hal tersebut dikarenakan BPR syariah yang ada di Surakarta hanya ada 3 BPR, sehingga sampel pada BPR konvensional juga hanya di ambil 3 BPR.
3. Keterbatasan dalam memperoleh buku acuan untuk memudahkan penelitian ini.

### **Saran**

1. Pengalokasikan kelebihan input DPK ke produk-produk yang bersifat produktif, sehingga apabila produk penyaluran dana tersebut tersalurkan dengan efisien akan terjadi kenaikan pendapatan. Pengalokasian tersebut dapat dilakukan oleh BPR dengan meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat, baik dalam bentuk pembiayaan maupun kredit, sewa, dan lain-lain dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

2. Minimalisir biaya operasional antara lain dengan cara: menekan biaya tenaga kerja dan biaya administrasi, peningkatan kualitas SDM melalui program pengembangan pegawai secara teratur agar biaya pengembangan biaya SDM tidak terlalu membebani biaya operasional BPR.
3. Perlu dilakukan peningkatan kualitas layanan dan jasa perbankan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan. Selain itu BPR perlu melakukan diversifikasi penerimaan, sehingga penerimaan BPR tidak hanya mengandalkan dari penyaluran dana atau kredit semata.

## REFERENSI

- Beck, Thorsten. 2013. "Islamic vs Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability", *Journal of Banking & Finance* 37 (2013): pp. 433-447.
- Coelli, T.J. 1998. "Centre for Efficiency and Productivity Analysis (CEPA) Working Papers, A Guide to DEAP Version 2.1: Data Envelopment Analysis (Computer) Program", *CEPA Working Papers* Departement of Econometrics University of New England. Armidale, Australia.
- Dermiguc-Kunt, Asli dan Enrica Detraglache. 1997. "The Determinants of Banking Crises: Evidence from Developing and Developed Countries". *IMF Working Paper*.
- Hadad D. Muliawan, et al., 2003. "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis". Jakarta: Bank Indonesia.
- Hakim, Abdul. 2004. "Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis", *Ekonomia Kampus* Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Hamdan, Umar. 2006. "Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol.4, No. 7 Juni 2006. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Program MM Unsri.
- Hartono, Imam dkk. 2008. "Analisis Efisiensi Bank Pengkreditan Rakyat di Wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis", *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Bogor, Vol.5 No.2 Oktober 2008.
- <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/05/24/fakta-menarik-seputar-perkembangan-bpr-konvensional-di-indonesia-562899.html>. di akses pada tanggal 19 September 2013 pukul 21.08
- <http://mazwangsit.blogspot.com/p/statistik-perkembangan-bpr.html>. diakses pada tanggal 19 September 2013 jam 21.21

- Hussein A Khaled, Dr. 2004. “*Banking Efficiency In Bahrain: Islamic Vs Conventional Banks*”. Jeddah: Islamic Development Bank Islamic research and Training Institute.
- Jayaprana, Andre. *Kompasiana*. 24 Mei 2013.
- Johnes, Jill dkk. 2007. “*Efficiency In Islamic And Conventional Banks: A Comparison Based On Financial Ratios And Data Envelopment Analysis*”, United Kingdom: Departement of Economics Lancaster University.
- Kablan S and Yousfi. 2011. “Efficiency Of Islamic And Conventional Banks In Countries With Islamic Banking”, *MPRA Paper* No. 32951, posted 23. August 2011 13:34 UTC. Universite de Paris Est Creteil, CR2M (Univeriste de Montpellier 2) and Fiesta (ISG de Tunis).
- Kusumawadani, Deni dkk. 2008. “Tingkat Kesehatan dan Efisiensi bank Pengkreditan Rakyat Jawa Timur”, *Majalah Ekonomi Tahun XVIII*, No. 2 Agustus 2008. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Majid, Mariani Abdul dkk. 2008. “*Efficiency in Islamic and Conventional Banking : An International Comparison*”, Birmingham Centre for Performance Measurement and Management Aston Business School.
- Masyita, Dian. 2013. “Why is Growth of Islamic Microfinance Lower than its Conventional Counterparts in Indonesia ?”, *Islamic Economic Studies*, Vol. 21, No. 1 June 2013: Bandung.
- Outlook Perbankan Syariah tahun 2012. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada tanggal 20 september 2013 pukul 13.35 WIB.
- Rachmalia, Litta. 2011.”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara BPR Konvensional dengan BPR Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akutansi fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi*.
- Robert Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. “*Mikroekonomi*”, edisi keenam. Jakarta: Indeks.
- Rosyadi, Imron dan Fauzan. 2011. “Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia”, *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 15 Nomor 2, Desember 2011: hlm 129-147.
- Statistik Perbankan Indonesia (Indonesian Banking Statistics). Vol: 11 No.2 Januari 2013.
- Sukirno, Sadono. 2009. “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”, Edisi ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko, M. 1996. “*Pengantar Ekonomika Mikro*”, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Supeno, Wangsit. “Edukasi Sumber Daya”.

Thoyibatun, Siti. 2009. "Struktur Pengendalian Intern Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Konvensional", *Jurnal Ekonomi Bisnis* Nomor 3 November 2009 Universitas Negeri Malang.

Trenggonoawati, Dr. 2009. "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis" edisi pertama. BPFE: Yogyakarta.

Trenggonoawati. 2009. "Teori Ekonomi Mikro", Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 tentang "Perbankan Syariah".

TABEL 1 HASIL PERHITUNGAN TECHNICAL EFFICIENCY DEA  
3 BPR DAN 3 BPRS SURAKARTA DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

Periode	skor efisiensi DEA					
	Central Syariah Utama	Dana Amanah	Dana Mulia	Nguter Surakarta	Binalanggeng Mulia	Rejeki Insani
Des 2011	1,000	0,645	1,000	1,000	0,996	0,903
Mar 2012	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	0,767
Jun 2012	1,000	1,000	1,000	0,988	1,000	0,772
Sep 2012	1,000	0,907	1,000	1,000	1,000	0,883
Des 2012	0,926	1,000	1,000	1,000	1,000	0,872
Mar 2013	0,717	1,000	1,000	1,000	1,000	0,999
Jun 2013	0,631	0,861	1,000	1,000	1,000	0,850
Sep 2013	0,842	1,000	1,000	1,000	1,000	0,871

Sumber : Hasil olah data DEA

TABEL 2 NILAI ACTUAL, TARGET, RADIAL MOVEMENT DAN SLACK MOVEMENT  
INPUT-OUTPUT BPR CENTRAL SYARIAH UTAMA YANG INEFISIENSI  
PERIODE DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

	Tingkat Efisiensi	Actual Value	Target Value	Radial Movement	Slack Movement
<b>Desember 2012</b>	<b>0,926</b>				
DPK		3918546	3626695,657	-291850,343	0,000
Beban Bunga/bonus		8387	7762,343	-624,657	0,000
Biaya operasional lainnya		938375	775802,480	-69889,461	-92683,059
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		1157490	1157490	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		95705	188986,745	0,000	93281,745
<b>Maret 2013</b>	<b>0,717</b>				
DPK		4640167	3328931,963	-1311235,037	0,000
Beban Bunga/bonus		4125	2959,343	-1165,657	0,000
Biaya operasional lainnya		264474	124077,297	-74736,012	-65660,691
Pendapatan operasional dr penyaluran dana		249209	249209,000	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		25793	32260,577	0,000	6467,577

<b>Juni 2013</b>	<b>0,631</b>				
DPK	4376064	2762829,386	1613234,614	0,000	
Beban Bunga/bonus	8296	5237,682	-3058,318	0,000	
Biaya operasional lainnya	486315	258960,136	-179279,871	-48074,993	
Pendapatan operasional dr penyaluran dana	489338	489338	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	53920	56940,185	0,000	3020,185	
<b>September 2013</b>	<b>0,842</b>				
DPK	4272020	3598791,330	-673228,67	0,000	
Beban Bunga/bonus biaya operasional lainnya	12467	10502,322	-1964,678	0,000	
665240	402806,851	-104835,333	-157597,816		
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	778336	778336	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	66680	78448,684	0,000	11768,684	

Sumber: Hasil olah data DEA

TABEL 3 NILAI ACTUAL, TARGET, RADIAL MOVEMENT DAN SLACK MOVEMENT INPUT-OUTPUT BPR DANA AMANAH YANG INEFISIENSI PERIODE DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

	<i>Tingkat Efisiensi</i>	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial Movement (Ribuan Rupiah)</i>	<i>Slack Movement (Ribuan Rupiah)</i>
<b>Desember 2011</b>	<b>0,645</b>				
DPK		2982072	1300919,483	-1058557,315	-622595,202
Beban Bunga/bonus		2600	1677,068	-922,932	0,000
Biaya operasional lainnya		541708	349415,874	-192292,126	0,000
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		518359	518359	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		46809	47271,642	0,000	462,642
<b>September 2012</b>	<b>0,907</b>				
DPK		3927100	3294765,052	-366353,200	-265981,748
Beban Bunga/bonus		2568	2328,435	-239,565	0,000
Biaya operasional lainnya		507988	460598,570	-47389,43	0,000
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		657498	657498	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		71944	161495,925	0,000	89551,925
<b>Juni 2013</b>	<b>0,861</b>				
DPK		3884313	3345692,951	-538620,049	0,000
Beban Bunga/bonus		32387	27896,042	-4490,958	0,000
Biaya operasional lainnya		373014	320665,404	-51724,158	-624,438
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		615515	615515	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		48061	73247,116	0,000	25186,116

Sumber: hasil olah data DEA

TABEL 4 NILAI *ACTUAL*, *TARGET*, *RADIAL MOVEMENT* DAN *SLACK MOVEMENT*  
INPUT-OUTPUT BPR NGUTER SURAKARTA YANG INEFISIENSI  
PERIODE DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

	<b>Tingkat Efisiensi</b>	<b>Actual Value</b>	<b>Target Value</b>	<b>Radial Movement (Ribuan Rupiah)</b>	<b>Slack Movement (Ribuan Rupiah)</b>
<b>Juni 2012</b>	<b>0.988</b>				
DPK		56912229	56231669.739	-680559.261	0.000
Beban bunga/bonus		4692715	3233643.778	-56115.719	-1402955.503
Biaya operasional lainnya		5070301	4580434.233	-60630.911	-429235.855
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		10580153	10580153	0.000	0.000
Pendapatan operasional lainnya		1274655	1309209.098	0.000	34554.098

Sumber: hasil olah data DEA

TABEL 5 NILAI *ACTUAL*, *TARGET*, *RADIAL MOVEMENT* DAN *SLACK MOVEMENT*  
INPUT-OUTPUT BPR BINALANGGENG MULIA YANG INEFISIENSI  
PERIODE DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

	<b>Tingkat Efisiensi</b>	<b>Actual Value</b>	<b>Target Value</b>	<b>Radial Movement (Ribuan Rupiah)</b>	<b>Slack Movement (Ribuan Rupiah)</b>
<b>Desember 2011</b>	<b>0.996</b>				
DPK		27119244	27020976.491	-98267.509	0.000
Beban bunga/bonus		2749534	2658659.551	-9963.031	-80911.419
Biaya operasional lainnya		5167467	5010548.298	-18724.494	138194.208
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		9054349	9054349	0.000	0.000
Pendapatan operasional lainnya		1139836	1139836	0.000	0.000

Sumber: hasil olah data DEA

TABEL 6 NILAI *ACTUAL*, *TARGET*, *RADIAL MOVEMENT* DAN *SLACK MOVEMENT*  
INPUT-OUTPUT BPR REJEKI INSANI YANG INEFISIENSI  
PERIODE DESEMBER 2011-SEPTEMBER 2013

	<b>Tingkat Efisiensi</b>	<b>Actual Value</b>	<b>Target Value</b>	<b>Radial Movement</b>	<b>Slack Movement</b>
<b>Desember 2011</b>	<b>0,903</b>				
DPK		86193728	39478447,044	-8361541,531	-38353739,425
Beban bunga/bonus		5706062	5152524,341	-553537,659	0,000
Biaya operasional lainnya		6904292	6234515,606	-669776,394	0,000
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		12401077	12401077	0,000	0,000
Pendapatan operasional lainnya		1462921	1741685,004	0,000	278764,004
<b>Maret 2012</b>	<b>0,767</b>				
DPK		86096334	34231216,719	-20025058,419	-31840058,862
Beban bunga/bonus		1646273	1107155,602	-382904,956	-156212,441
Biaya operasional lainnya		1971317	1512810,392	-458506,608	0,000
Pendapatan operasional dari penyaluran dana		3525969	3604353,898	0,000	78384,898
Pendapatan operasional lainnya		408546	408546	0,000	0,000



Lanjutan Tabel 6

<b>Juni 2012</b>	<b>0,772</b>				
DPK	96971161	39393913,740	-22148702,759	-35428544,501	
Beban bunga/bonus	3326894	2265376,160	-759879,386	-301638,454	
Biaya operasional lainnya	4158775	3208889,793	-949885,207	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	7412080	7412080,000	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	840645	917185,467	0,000	76540,467	
<b>September 2012</b>	<b>0,883</b>				
DPK	109686330	43974992,493	-12840337,686	-52870999,821	
Beban bunga/bonus	5327178	3873766,227	-623621,598	-829790,175	
Biaya operasional lainnya	6284473	5548786,470	-735686,53	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	11608321	11608321	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	1305284	1603916,739	0,000	298632,739	
<b>Desember 2012</b>	<b>0,872</b>				
DPK	106575381	49243257,868	-13624728,982	-43707394,151	
Beban bunga/bonus	7183505	5691084,920	-918348,195	-574071,885	
Biaya operasional lainnya	9037447	7882088,559	-1155358,441	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	15909309	15909309,000	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	2149706	2149706	0,000	0,000	
<b>Maret 2013</b>	<b>0,999</b>				
DPK	109216833	62445784,382	-105591,321	-46665457,297	
Beban bunga/bonus	1881500	1879680,957	-1819,043	0,000	
Biaya operasional lainnya	2805630	2802917,504	-2721,496	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	4219506	6543635,012	0,000	2324129,012	
Pendapatan operasional lainnya	853982	853982	0,000	0,000	
<b>Juni 2013</b>	<b>0,850</b>				
DPK	117816841	44092403,431	-17657905,628	-56066531,941	
Beban bunga/bonus	3973466	3377939,189	-595526,811	0,000	
Biaya operasional lainnya	5323799	4525889,809	-797909,191	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	8853082	9929410,318	0,000	1076328,318	
Pendapatan operasional lainnya	1376065	1376065	0,000	0,000	
<b>September 2013</b>	<b>0,871</b>				
DPK	138372083	43868995,145	-17848268,949	-76654818,906	
Beban bunga/bonus	6461095	4557166,078	-833400,486	-1070528,436	
Biaya operasional lainnya	7662021	6673716,072	-988304,928	0,000	
Pendapatan operasional dari penyaluran dana	13945532	13945532	0,000	0,000	
Pendapatan operasional lainnya	1877664	1877664	0,000	0,000	

Sumber: hasil olah data DEA

